

**PENERAPAN METODE AS-SAM'IYYAH ASY-SYAFAWIYAH DAN
DAMPAKNYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS 9A MTSN 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Rohmah Noviani

16422130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENERAPAN METODE AS-SAM'IIYAH ASY-SYAFAWIYAH DAN
DAMPAKNYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS 9A MTSN 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Rohmah Noviani

16422130

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohmah Noviani

NIM : 16422130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* Dan Dampaknya Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Bahasa Arab Siswa Kelas 9A di MTs N 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 November 2020

Yang Menyatakan,



Nur Rohmah Noviani

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Desember 2020
Nama : NUR ROHMAH NOVIANI
Nomor Mahasiswa : 16422130
Judul Skripsi : Penerapan Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dan Dampaknya dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Bahasa Arab Siswa Kelas 9A MTSN 9 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Penguji I
Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Penguji II
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Pembimbing
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

Yogyakarta, 22 Desember 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Rabi' u Tsani 1442 H

30 November 2020 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5842/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019 tanggal 20 Desember 2019 M.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nur Rohmah Noviani

NIM : 16422130

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*
Dan Dampaknya Dalam Meningkatkan Kemampuan
Memahami Materi Bahasa Arab Siswa Kelas 9A di
MTs N 9 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nur Rohmah Noviani

Nomor Mahasiswa : 16422130

Judul Skripsi : Penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* Dan
Dampaknya Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami
Materi Bahasa Arab Siswa Kelas 9A di MTsN 9 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 November 2020

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَالْمُدْرِسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَشَخْصِيَّةُ الْمُدْرِسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرِسِ نَفْسِهِ¹

Artinya: Metode (pembelajaran) lebih penting daripada materi, keberadaan guru lebih penting daripada metode, dan karakter guru lebih penting daripada keberadaan guru itu sendiri. (Falsafah Gontor)



¹ Binhadjid, “Interpretasi Makna AtThoriqoh ahammu minal Maddah”, <https://www.gontor.ac.id/berita/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah> diakses pada 28 Desember 2013.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terimakasihku kepada:

Diri saya sendiri karena telah mampu bertahan dan bangkit meskipun berbagai masalah datang silih berganti disertai dengan gejolak batin yang tak menentu.

Kedua orangtua saya, Bapak Drs. H. Abu Yamin dan Ibu Suratini, dan adikku tercinta Mufidatun Hasanah yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi, doa dan ridhonya hingga mengantarkan saya pada titik ini.

Serta semua sanak saudara, sahabat-sahabat dan semua orang baik yang selalu mendukung dan selalu ada dalam setiap langkah saya.

Terimakasih untuk semua doa dan dukungannya. Semoga setiap doa yang baik kembali kepada yang mendoakan.



ABSTRAK

PENERAPAN METODE AS-SAM'IYYAH ASY-SYAFAWIYAH DAN DAMPAKNYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS 9A MTsN 9 SLEMAN

Oleh:
Nur Rohmah Noviani

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang sudah tidak asing di kalangan umat Muslim sedunia. Seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab sudah dianggap penting untuk dipelajari. Bahkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan ketika mengaji saja, akan tetapi sudah menjadi mata pelajaran wajib di beberapa sekolah tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, tentunya diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya dengan diterapkannya metode audiolingual atau *as-sam'iyyah asy-syafawiyah*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkap: 1. Bagaimana penerapan metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 9A di MTsN 9 Sleman?, 2. Bagaimana dampak dari penerapan metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyah* terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab pada kelas 9A di MTsN 9 Sleman?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyah* dan dampaknya terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab bagi siswa kelas 9A di MTsN 9 Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab dan beberapa siswa kelas 9A. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A MTsN 9 Sleman cukup menarik karena dipadukan dengan disiplin belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terfokus. Namun demikian, kemampuan akhir setiap anak menemui beberapa perbedaan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu salah satunya faktor kegiatan pembelajaran di kelas yang kurang kondusif sehingga diperlukan ketegasan tertentu dalam penerapannya. Akan tetapi secara garis besar penerapan metode ini memiliki dampak positif yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab.

Kata kunci: Metode *As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah*, Kemampuan Pemahaman, Bahasa Arab.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF AUDIO LINGUAL METHOD AND ITS IMPACT IN IMPROVING THE ABILITY TO UNDERSTAND ARABIC MATERIALS OF GRADE 9A STUDENTS OF STATE ISLAMIC SECONDARY SCHOOL (MTsN) 9 SLEMAN

By:

Nur Rohmah Noviani

Arabic is the language of the Qur'an which is familiar to Muslims worldwide. As time goes by, Arabic has been considered important to learn. Even learning Arabic is not only done during the Al-Qur'an, but it has become a compulsory subject in certain schools. In learning Arabic in the classroom, of course, an appropriate learning method is needed so that students can understand and achieve the desired learning goals. One of them is by applying the audio lingual or as-sam'iyah asy-syafawiyah method. Therefore, this research will reveal: 1. How is the implementation of the audio lingual method in learning Arabic for class 9A at MTs N 9 Sleman?, 2. What is the impact of applying the audio lingual method on the ability to understand Arabic material in class 9A at MTs N 9 Sleman?

This study aims to determine the implementation of the audio lingual method and its impact on the understanding ability of grade 9A students at MTs N 9 Sleman. This research adopted descriptive qualitative approach. The subjects of this study were Arabic teachers and several 9A grade students. Informants in this study were determined using a purposive technique. The methods of data collection consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique consist of data reduction, data presentation, and data inference.

The results of this study indicate that the application of the audio lingual method in learning Arabic in grade 9A Students of State Islamic 9 Sleman is quite interesting because it is combined with learning discipline so that learning becomes more effective and focused. However, the final ability of each child encounters some differences because it is influenced by certain factors, one of which is the learning activity factor in the classroom which is not conducive so that certain assertiveness is needed in its application. However, broadly speaking, the application of this method has a positive impact which is quite good for improving students abilities in understanding Arabic material.

Keywords: Audio Lingual Method, Comprehension Ability, Arabic.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PENERAPAN METODE AS-SAM’IYYAH ASY-SYAFAWIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI BAHASA ARAB SISWA KELAS 9A MTsN 9 SLEMAN”. Sholawat dan salam peneliti juga haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW seraya berdoa agar mendapatkan syafaat-Nya di akhir zaman kelak.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, karya tulis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang penerapan metode as-sam’iyyah asy-syafawiyah dan dampaknya terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab bagi siswa.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi kritik serta masukan dan selalu memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama empat tahun kuliah
7. Ibu Elva Lutfiyati, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs N 9 Sleman yang bersedia membantu memberikan data dan informasi dalam rangka penelitian ini.
8. Kedua orang tua, adik dan sanak saudara yang telah memberikan dukungan moril, materil dan terus-menerus memberikan doa terbaik, motivasi, dan deadline agar tugas akhir ini terselesaikan dengan baik sekaligus cepat.
9. Bapak KH. Mu'tashim Billah, KH. Hassan Karyono, H. Aris Dwi Wahyudi, Dzurriyah Pandanaran, sahabat sepengabdian KSPPS BMT Sunan Pandanaran, dan seluruh santriwan-santriwati beserta elemen yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran atas semua doa, dukungan serta

ridho yang telah diberikan sehingga penelitian ini bisa berjalan tanpa meninggalkan tugas pengabdian.

10. Seluruh keluarga besar MTs N 9 Sleman khususnya kelas 9A yang bersedia membantu memberikan beberapa informasi dan data dalam penelitian ini
11. Saudara serta sahabat baik penelitian ini, Ilma Fahmia Nugraheni, Zulfa Choiriyah, Muhammad Faisal Riza, Nailly Alfiyataz Zulfa NM, Izza Fazira, Ulfah Kurniawati, Fakhri Romly, Ahmad Ashshiddiqie, Luqman Aziz Hirnawan, Muhammad Mahyadien dan sahabat lainnya yang telah banyak mendukung, memberikan motivasi dan menghibur peneliti dalam setiap keadaan
12. Seluruh sahabat seperbimbingan yang sudah membantu dalam memberikan masukan dalam penyusunan hasil karya ini
13. Seluruh sahabat seperjuangan PAI UII 2016 yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti.
14. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi.
15. Seluruh keluarga dan teman-teman yang secara tidak langsung berpartisipasi memberikan masukan-masukan dan kontribusi dalam tugas akhir ini.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang

dimiliki peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 November 2020

Peneliti,



Nur Rohmah Noviani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sitematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	33
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Penentuan Informan.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil Sekolah.....	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Data	36
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	37



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Alokasi Waktu dan beban belajar siswa43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa asing adalah sebuah pembelajaran yang sangat kompleks dengan berbagai fenomena yang sangat jarang sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa memiliki arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang berkaitan erat dengan perolehan bahasa asing adalah bahasa pembelajar, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar dan pembelajar sebagai individu.²

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan harus teratur dan memiliki kesinambungan dengan materi yang akan disampaikan. Bahkan tidak boleh ada sesuatu yang saling bertentangan diantara metode dan materi pembelajaran, karena jika metode yang digunakan dalam penyampaian tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka metode tersebut akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Selain metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran pun harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, memahami dan mengetahui karakteristik metode pembelajaran dengan baik dan benar itu sangat diperlukan bagi setiap pengajar agar pembelajaran di dalam kelas

² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 17.

menjadi hidup dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran pun bisa tercapai dengan maksimal.

Pola pengajaran bahasa Arab secara tradisional ternyata masih banyak mewarnai di berbagai madrasah maupun pesantren yang tersebar luas di Indonesia ini. Salah satu diantaranya adalah metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*, metode ini lebih banyak melibatkan siswa untuk mendengarkan dan menirukan atau berbicara yang nantinya akan berlanjut pada kegiatan membaca dan menulis serta berbagai kegiatan praktek yang lainnya. Metode ini cukup relevan jika dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran, karena dalam metode ini penggunaan bahasa ibu atau bahasa Indonesia sangat diminimalisir bahkan tidak digunakan kecuali untuk suatu kata yang sangat sulit dicontohkan. Oleh karena itu tujuan utama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab adalah penggunaan bahasa secara lisan, yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab baik kosa kata maupun kalimat secara benar.³

Namun pada penerapannya, pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan membuat peserta didik menjadi jenuh dalam mempelajarinya. Salah satu hal yang membuat mata pelajaran ini menjadi membosankan adalah penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengajar untuk dapat

³ *Ibid.*, hal. 86.

mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Tak sedikit dari pengajar bahasa Arab yang menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* namun kurang sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi yang disampaikan. Sebagai contohnya, dalam metode ini memiliki karakteristik memaksimalkan praktek dan meminimalisir penggunaan bahasa Indonesia dalam menerjemahkannya. Namun beberapa pengajar masih banyak yang memberikan arti atau makna menggunakan bahasa Indonesia tanpa menjelaskannya dengan cara praktek.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab di Kabupaten Sleman adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman. Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman merupakan salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Karena Madrasah Tsanawiyah merupakan sebuah lembaga yang bercirikan Islam, maka bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh setiap siswanya. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman adalah yang pertama mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Yang kedua menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. Dan

yang ketiga mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa budaya lingkungan hidup serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya dan lingkungan alam sekitarnya.

Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan pada sebelumnya yaitu metode drill dan ceramah. Metode ini kurang menarik dan belum memberikan dampak yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ulangan siswa yang sebagian besar masih mendapatkan nilai kurang baik. Oleh sebab itu, mengingat kondisi siswa dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, maka pada pertemuan berikutnya pendidik menerapkan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*.

Namun pada penelitian awal, peneliti menemukan sebuah permasalahan pada pembelajaran bahasa Arab yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* yang kurang sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Karena masih banyak menggunakan metode ceramah atau menggunakan metode konvensional. Akibatnya beberapa peserta didik menjadi kurang memperhatikan materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Hal tersebut dapat berakibat pada kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi yang sudah disampaikan.

Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dan dampaknya terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab di madrasah tersebut. Kajian difokuskan pada kemampuan pemahaman siswa pada materi bahasa Arab, baik dari segi mufrodat (kosakata), hiwar (dialog), dan tadrib (soal latihan). Penelitian ini semakin menarik karena MTsN 9 Sleman terletak diantara kota dan pedesaan. Lokasinya berada di sebuah pedesaan yang terdapat di dalam kota. Sehingga peserta didiknya campuran dari desa dan kota yang tentunya memiliki latar belakang dan pengaruh lingkungan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* pada materi bahasa Arab untuk siswa kelas 9A di MTsN 9 Sleman. Penelitian ini akan mengaitkan antara penerapan metode pembelajaran dengan dampaknya terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab bagi siswa untuk melihat sejauh mana metode ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dan hasil dari penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* dan Dampaknya terhadap Kemampuan Memahami Materi Bahasa Arab Siswa Kelas 9A MTs N 9 Sleman.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Bertolak pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dan

dampaknya terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab kelas 9A di MTsN 9 Sleman.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian ini mencoba menjawab dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 9A di MTsN 9 Sleman?
2. Bagaimana dampak dari penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab pada kelas 9A di MTsN 9 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman materi bahasa Arab pada kelas 9A di MTsN 9 Sleman.
2. Untuk menganalisis dampak penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab pada kelas 9A di MTsN 9 Sleman.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* pada materi bahasa Arab kelas 9A di MtsN 9 Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Mampu memberikan kontribusi yang baik mengenai metode-metode pembelajaran yang inovatif dalam rangka peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Mengetahui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta profesionalitas guru juga akan semakin meningkat.

d. Bagi Siswa

Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan juga siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman yang secara otomatis akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami sistematika pembahasan skripsi, maka peneliti membagi pembahasan ini menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian awal yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian inti yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, sebagai berikut:
 - a. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.
 - b. BAB II Kajian Pustaka dan landasan teori yang terdiri dari kajian teori metode pembelajaran, kajian tentang metode sam'iyah syafawiyah, kajian tentang pemahaman, kajian tentang hubungan pemahaman dengan hasil belajar dan penelitian terdahulu yang relevan.
 - c. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari paparan data dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Di antara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, artikel Mochamad Afroni yang berjudul “*Metode Sam’iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”. Artikel tersebut menjelaskan tentang konsep metode *as-sam’iyah asy-syafawiyah* keseluruhannya.⁴ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan kepada upaya peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan metode *as-sam’iyah asy-syafawiyah*.

Kedua, skripsi Muslihah yang berjudul “*Metode Sam’iyah Syafawiyah Dalam Pengajaran Muhadatsah Kelas II MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *as-sam’iyah asy-syafawiyah* dalam pengajaran muhadatsah di MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil dari skripsi ini menyatakan bahwa metode ini bisa dipakai di setiap kesempatan walaupun masih butuh bantuan metode

⁴ Mochamad Afroni, “Metode Sam’iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” *Unwaha* Vol.2 No.1 (2019), hal 1.

pembelajaran yang lain selain metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*.⁵ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada bagian materinya. Penelitian sebelumnya dibatasi pada penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pengajaran muhadatsah. Sedangkan penelitian ini lebih tertuju pada penerapannya dalam materi bahasa Arab kelas 9.

Ketiga, skripsi Nurhalimah yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Metode Sam'iyah Safawiyah dengan Menggunakan Media Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak di SMA IT Kampar Madani Bangkinang*”. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas XA dan XB. Penelitiannya difokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media lagu.⁶ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya, penelitian yang digunakan olehnya adalah penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kualitatif.

Keempat, skripsi Nana Lutfiana yang berjudul “*Aplikasi Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII di MTs N Ngemplak Yogyakarta*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaplikasian metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* yang sudah dikembangkan sesuai kreatifitasnya serta mengaplikasikan metode ini ke

⁵ Muslihah, “Metode Sam'iyah Syafawiyah Dalam Pengajaran Muhadatsah Kelas II MTs Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal. 24.

⁶ Nur Halimah, “*Efektivitas Penerapan Metode Sam'iyah Safawiyah dengan Menggunakan Media Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak di SMA IT Kampar Madani Bangkinang*”, *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2014, hal 11.

dalam media elektronik.⁷ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam pembahasannya, yaitu penelitian sebelumnya tertuju pada satu materi bahasa Arab dalam ketrampilan kalamnya (berbicara). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini tertuju pada ketrampilan pemahaman.

Kelima, skripsi Muhammad Tajjiri yang berjudul “*Penerapan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Azizan Palembang*”. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode *as-sam’iyyah asy-syafawiyah* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 3 pada pelajaran bahasa Arab di MI Azizan Palembang.⁸ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan digunakan ini menekankan pada kemampuan pemahaman siswa.

Keenam, skripsi Rifqiatul Mawaddah yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*”. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta dengan menggunakan metode *as-sam’iyyah asy-syafawiyah* yang meliputi : asumsi guru dalam memilih metode tersebut,

⁷ Nana Lutfiana, *Aplikasi Metode Sam’iyyah Syafawiyah dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII di MTs N Ngemplak Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal. 39

⁸ Muhammad Tajjiri, “*Penerapan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Azizan Palembang*”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2016, hal. 41.

faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode tersebut, dan yang terakhir untuk mengetahui usaha guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo.⁹ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pembahasannya. Penelitian sebelumnya membahas tentang proses pembelajaran dengan metode tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih tertuju pada penerapan metode tersebut dan dampaknya terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab.

Ketujuh, skripsi Lailatul Nurfika yang berjudul “*Penerapan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar*”. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan metode *as-sam’iyyah asy-syafawiyah* dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab. Dalam penelitiannya telah dibuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi bahasa Arab.¹⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabelnya, penelitian ini memfokuskan pada pemahaman siswa pada materi Bahasa Arab.

Kedelapan, skripsi Meika Khudma Shofa yang berjudul “*Penerapan Metode As-Sam’iyyah Asy-Syafawiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan*

⁹ Rifqiatul Mawaddah, Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. 43.

¹⁰ Lailatul Nurfika, “*Penerapan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar*”, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017, hal. 61.

Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung". Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara efektif.¹¹ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabelnya, yakni penelitian ini akan menerapkan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas 9A.

B. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Bahasa Arab

a. Eksistensi Bahasa Arab di Ranah Akademik

Dunia akademik berbasis keislaman sejak tahap dasar hingga tinggi menempatkan bahasa Arab sebagai bagian pokok dalam rangkaian kurikulumnya. Tentu saja kurikulum yang diformulasi sedemikian rupa adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahasa Arab, baik dalam konteks keagamaan, ilmu, budaya, maupun dunia kerja. Permasalahannya yang umum terjadi pada proses pembelajaran adalah soal keberadaannya sebagai bahasa asing dengan berbagai karakteristiknya. Bagi bangsa Indonesia, yang *notabene* berbahasa dan berbudaya Indonesia, segala sesuatu yang ditampilkan oleh kebahasaaraban, sedikit banyak menghadirkan masalah yang perlu diatasi. Padahal

¹¹ Meika Khudma Shofa, "Penerapan Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017, hal. 30.

bahasa Arab pada kadar tertentu merupakan kebutuhan yang tak dapat ditawar lagi.¹²

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya. Secara teoritis, paling tidak ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab berikut ini:¹³

- 1) *Orientasi Religius*, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam.
- 2) *Orientasi Akademis*, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab.
- 3) *Orientasi Profesional*, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi.
- 4) *Orientasi Ideologis dan Ekonomis*, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya.

b. Macam-macam Keterampilan Bahasa Arab

Keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*) adalah kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik dalam

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 97.

¹³ *Ibid.*, hal. 98-99.

posisi aktif reseptif maupun aktif produktif. Keterampilan yang dimaksud meliputi:¹⁴

1) Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendegarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata dengan unsur yang lainnya sesuai dengan makhraj huruf yang benar.

2) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan kepada mitra bicara. Keterampilan ini bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisa secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari.

3) Keterampilan Membaca

Keterampilan membacara (*maharah al-qira'ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau

¹⁴ *Ibid.*, hal. 149-178.

mencernanya di dalam hati. Membaca dalam makna yang sangat luas ternyata tidak mudah, karena banyak variabel yang terlibat, namun untuk sekedar pendahuluan, kemampuan melafalkan kata-kata dan memahami makna secara utuh sudah termasuk baik. Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian yaitu membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyah*) dan membaca dalam hati (*al-qira'ah ash-shamitah*).

2. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih dan menyusun metode dalam sebuah perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik.¹⁵

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yakni *Meta* dan *Hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* artinya cara atau jalan. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁶ Dalam makna lain, metode adalah

¹⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.

¹⁶ Halid Hanafi, La Adu & Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 118.

rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan *approach* bersifat filosofis/aksioma. Karena itu, dari suatu *approach* dapat tumbuh beberapa metode. Misalnya dari *aural-oral approach* (mendengar bicara) dapat tumbuh metode *memikri-memorisasi* (mimom), metode *pattern-practice* (pola-pola praktis), dan metode lainnya yang mengutamakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara (bahasa lisan) melalui latihan intensif (*driil*). *Cognitive cove learning theory* melahirkan metode gramatika-terjemahan yang mengutamakan penguasaan kaidah tata bahasa dan pengetahuan tentang bahasa.¹⁷

Dalam makna lain, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Metode dan tujuan tidak boleh saling bertolak belakang. Jadi, sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar

¹⁷ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20.

mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁸

Pada dasarnya, metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Namun tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran dan bahasa Arab. Agar mudah diterima, diserap dan dikuasai peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Meskipun demikian, hal tersebut belum dapat dijadikan sebagai jaminan keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Karena metode hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor/komponen dalam pendidikan. Yang mana faktor tujuan, ilmu jiwa, faktor situasi, faktor murid, faktor kepribadian guru dan lain sebagainya juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran.²⁰

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh pendidik adalah tentang cara memahami kedudukan metode sebagai salah

¹⁸ Johar, Rahmah & Latifah Harum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 106.

¹⁹ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), hal. 87.

²⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 72.

satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sebagai strategi pembelajaran.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Kemajemukan sebuah pembelajaran menuntut *stake holder* pembelajaran, khususnya bagi para pendidik untuk mampu menyelaraskan setiap tindakan pembelajaran dengan konteks situasi dan kondisi agar upayanya efektif dan efisien. Itulah sebabnya metode pembelajaran bahasa Arab menjadi beragam dan penuh warna. Setiap metode ini memiliki tujuan umum yang sama, agar materi pelajaran bisa dikuasai oleh pelajar bahasa Arab dengan baik dan benar. Berikut adalah beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah:²¹

1) Metode Kaidah dan Terjemah (*Thariqah Al-Qawaid wa Al-Tarjamah*)

Metode ini dijuluki sebagai metode tradisional karena memang sudah tua. Namun yang menarik dari metode ini adalah bahwa metode kaidah-terjemah ini sudah melekat kuat di masyarakat Eropa selama berabad-abad dalam mengajarkan bahasa asing. Asumsi yang mendasari kaidah dan terjemah adalah suatu *logika semesta* (al-mathiq al-‘alami) yang

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 197-231.

menyatakan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika. Jadi inti kegiatan dari bahasa asing adalah menganalisis tata bahasa, menulis kalimat dan menghafalkan kosakata sebagai dasar transformasinya ke dalam bahasa yang digunakan sehari-hari.

2) Metode Langsung (*Al-Thariqah Al-Mubasyarah*)

Metode ini mempresentasikan pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan bahasa asing secara langsung. Karena itu, peserta didik akan dibawa ke dalam pengalaman yang memaksanya untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya secara langsung. Tujuannya adalah agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Namun pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar, sebab psikologi belajar bahasa ibu tidak sama dengan psikologi belajar bahasa kedua dan bahasa asing.

3) Metode Audiolingual (*Al-Thariqah Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah*)

Metode ini adalah metode yang menyampaikan materi pelajaran dengan mendayagunakan perangkat pendengar dan pembicaraan. Dari dua perangkat ini, diasumsikan bahwa

pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan metode ini sangat menekankan akan pentingnya berbicara. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

4) Metode Membaca (*Al-Thariqah Al-Qira'ah*)

Metode membaca adalah kegiatan memahami bacaan atau setidaknya melafalkan bacaan. Dalam posisi inilah membaca sebagai materi pelajaran. Akan tetapi membaca juga berposisi lain, yaitu menyatakan cara kerja agar sesuatu yang dikerjakan benar-benar memberikan arti nyata. metode ini selain menekankan kepada kemampuan membaca diam untuk pemahaman, juga memandang pentingnya kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan.

5) Metode Gabungan (*Al-Jam'u Bain Al-Thuruq*)

Metode gabungan merupakan metode yang menggabungkan semua metode dan memanfaatkan kelebihan-kelebihan dari beberapa metode. Dalam metode ini tidak semua metode digabungkan secara langsung. Melainkan lebih bersifat tambal sulam, yang artinya suatu metode tertentu dipandang dapat mengatasi kekurangan metode yang lain.

3. Kajian Tentang Metode *As-Sam'iyyah As-Syafawiyah*

a. Latar Belakang Metode *As-Sam'iyyah As-Syafawiyah*

Metode *as-sam'iyyah as-syafawiyah* merupakan kesamaan dari metode audiolingual. Metode ini mula-mula muncul di Amerika Serikat (AS) dengan sebutan *Audiolingual Method*. Pada saat itu, AS mengalami kekalahan dalam peperangan, maka untuk kepentingan penggalangan kekuatan baru ia membutuhkan personalia yang lancar dalam berbahasa asing yang nantinya akan ditempatkan di negara-negara jajahannya seperti Perancis, Belanda, Cina, dan lain sebagainya yang mampu bekerja sebagai penerjemah, asisten-asisten dalam badan penerjemahan dokumen-dokumen, dan pekerjaan lainnya yang memerlukan komunikasi langsung dengan penduduk setempat. Untuk memenuhi kebutuhannya ini diperlukan suatu program yang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa asing secara cepat. Sebagai tindak lanjutnya, pemerintahan AS menugaskan beberapa universitas untuk merencanakan program pengajaran bahasa asing untuk para personalia militer. Sehingga muncullah metode yang dikenal dengan *Army Method* yang pada akhirnya metode ini dapat digunakan oleh kalangan umum juga. Namun, dengan melihat adanya peningkatan kebutuhan akan penugasan bahasa asing secara cepat, para pengajar bahasa asing memandang perlu adanya metode yang dipandang berhasil dan berguna. Dengan demikian,

maka pada tahun 1950-an muncullah metode *audiolingual*. Dan sejak itu pulalah metode *audiolingual* sangat populer digunakan dalam pengajaran bahasa asing.²²

b. Pengertian Metode *As-Sam'iyyah As-Syafawiyah*

Metode *as-sam'iyyah as-syafawiyah* seringkali disebut dengan metode *audiolingual*. Yaitu suatu metode yang lebih banyak melakukan praktik dan latihan dalam berbahasa baik dalam bentuk dialog, khutbah dan sebagainya, dengan harapan para peserta didik dapat berbicara seperti penutur bahasa asli. Metode *audiolingual* ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode langsung yang dirasa memiliki kelemahan terutama pada hal yang sulit dipahami oleh siswa.²³

Metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyah* didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda

²² *Ibid.*, hal. 216-217.

²³ Wicaksono, Andri & Ahmad Subhan Roza, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal. 164.

satu sama lain. Oleh karena itu pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.²⁴

c. Karakteristik Metode *As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah*

Karakteristik metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyah* ini adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Tujuan pengajarannya ialah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
- 2) Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- 3) Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- 4) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*). Latihan atau drill mengikuti urutan: *stimulus > response > reinforcement*.
- 5) Kosa kata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- 6) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.

²⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hal. 59.

²⁵ *Ibid*, hal. 60.

- 7) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
- 8) Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
- 9) Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan.
- 10) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pebelajar.
- 11) Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan.
- 12) Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas, siswa mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh guru.
- 13) Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan *visual aids* sangat dipentingkan.

d. Langkah-langkah Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah

Sebagaimana nama metode ini, yakni mendengarkan dan berbicara, maka dalam aplikasinya lebih menekankan pada dua aspek sebelum menuju ke aspek yang lainnya. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam aplikasinya, yaitu:²⁶

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 222.

- 1) Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.
- 2) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi-situasi sehari-hari.
- 3) Latihan harus mengikuti *operant-conditioning* seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah adalah baik untuk diberikan.
- 4) Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar secara bertahap.
- 5) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif daripada penguatan negatif.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok. Misalnya sebagai berikut:²⁷

- 1) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi.
- 2) Penyajian dialog/bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimaknya tanpa melihat pada teksnya.
- 3) Peniruan dan penghafalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkannya. Di

²⁷ *Ibid.*, hal. 222-223

dalam pengajaran bahasa, teknik ini dikenal dengan teknik “peniruan-penghafalan” (*mimicry-memorization technique/uslub al-muhakah wal-hifzh*).

- 4) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap sulit, karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit. Hal ini bisa dikembangkan dengan *drill* (dengan teknik ini dilatih struktur dan kosakata).

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode As-Sam’iyah Asy-Syafawiyah

Diantara aspek kelebihanannya adalah:²⁸

- 1) Para pelajar memiliki keterampilan dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di-*drill*.
- 2) Para pelajar memiliki lafal yang baik atau benar.
- 3) Para pelajar tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respons pada rangsangan yang diberikan oleh guru.

Diantara aspek kekurangannya adalah:

- 1) Para pelajar cenderung untuk memberi respons secara serentak (atau secara individual) seperti “membeo”, dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkannya. Respon ini terlalu mekanistik.

²⁸ *Ibid.*, hal. 225.

- 2) Para pelajar tidak diberi latihan dalam makna lain dari kalimat yang dilatih berdasarkan konteks, sehingga mereka hanya menguasai satu makna arti dari suatu kalimat yang sudah diajarkan di kelas.
- 3) Sebenarnya para pelajar tidak berperan aktif tetapi hanya memberi respons pada rangsangan yang diberikan oleh gurunya. Jadi, gurulah yang menentukan semua latihan dan materi pelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, penguasaan kegiatan dalam kelas dapat disebut “dikuasai sepenuhnya oleh guru”.
- 4) Metode ini berpendirian bahwa jika pada tahap awal para pelajar belum mengerti makna dalam kalimat yang ditirunya, tidak dianggap sebagai hal yang meresahkan. Jika dianalisis dari pendiriannya, maka pendirian ini kurang tepat karena meniru tanpa mengetahui makna adalah suatu yang mubadzir. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang intensif dalam mencapai kemampuan komunikasi ini.

4. Kajian Tentang Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Secara bahasa pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kefahaman terhadap suatu hal, yang dimaksud

adalah meningkatkan kefahaman siswa terhadap suatu materi atau topik.²⁹

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri. Memahami dapat juga berarti membangun pengertian dari pesan pembelajaran.³⁰

Mulyasa menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika:³¹

- 1) Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.

²⁹ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Depdikbus (Jakarta: Balai Pusaka, 1989), hlm. 51.

³⁰ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 135.

³¹ Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hal.13.

- 3) Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat tercapai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman, diantaranya adalah:³²

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

2) Guru

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Di dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru diuntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 124-129.

3) Anak Didik

Anak didik (siswa) adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya anak didik disini tidak terbatas oleh usia, baik usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah, mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang di kuasai anak didik.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalm kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini, meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika di pilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

5) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Guru berperan dalam pembuatan alat

evaluasi. Validitas dan realibilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam memahami suatu materi.

6) Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi (ujian) dapat mencapai keberhasilan pengajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif-kualitatif*, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.³³ Pendekatan ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparannya.

Dalam hal ini, pendekatan deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dan dampaknya terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab pada siswa kelas 9A di MTsN 9 Sleman.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di MTsN 9 Sleman, yang beralamat di Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta Dengan pertimbangan sebagai berikut:

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab, 5 siswa kelas 9A MTsN 9 Sleman, dan waka kurikulum dengan tema

³³ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.

penelitian penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* pada mata pelajaran Bahasa Arab.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu suatu cara pengambilan sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan.³⁴ Dalam hal ini, peneliti menentukan guru mata pelajaran bahasa Arab, siswa kelas 9A, dan waka kurikulum sebagai informan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁵ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas peserta didik selama jam pelajaran Bahasa Arab berlangsung dan terhadap peneliti dalam penerapan metode yang

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 218.

³⁵ Suryadi, Asip & Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 101.

dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi ini telah dilakukan sejak sebelum adanya pandemi covid-19.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memerlukan komunikasi antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mewawancarai dan menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan secara terbuka agar mendapatkan informasi yang lengkap. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan informan atau bisa melalui media sosial untuk mendapatkan informasi dengan menyesuaikan keadaan. Garis besar permasalahan yang akan peneliti tanyakan yaitu tentang penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyyah* dalam materi bahasa Arab pada kelas 9A di MTsN 9 Sleman. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan yang terdiri dari guru bahasa Arab dan beberapa siswa kelas 9A.

3. Dokumentasi

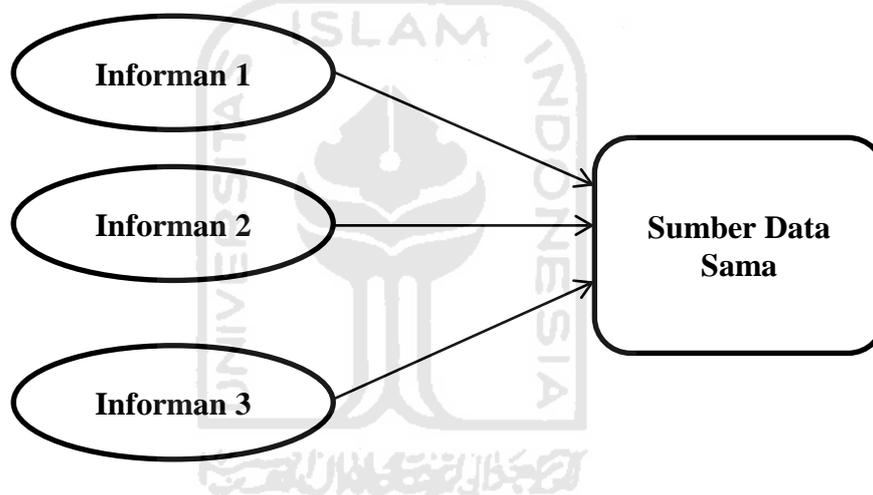
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, agenda dan lain sebagainya.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan foto kejadian penting selama kegiatan

³⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal. 100.

penelitian berlangsung, data dasar penelitian dan format rancangan pelaksanaan pembelajaran.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁷ Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data.



Bagan 3.1: Triangulasi Sumber Data

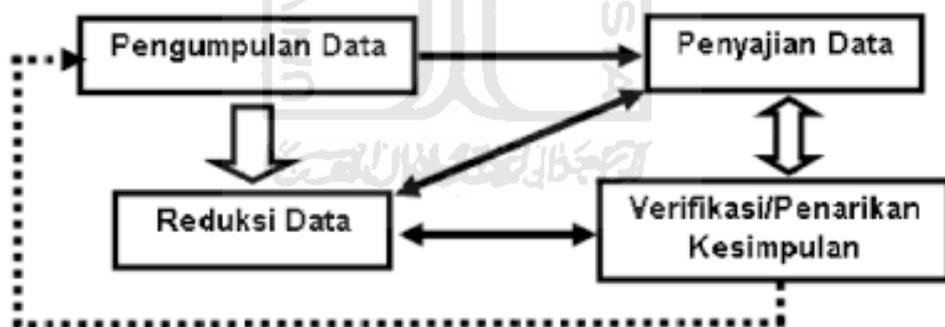
Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai macam metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125.

atau foto.³⁸ Untuk wawancara dilakukan kepada guru pengajar bahasa Arab kelas 9A, 5 siswa kelas 9A, dan waka kurikulum MTsN 9 Sleman.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Hubermas, data kualitatif diperoleh dari data reduction, data display dan conclusion drawing/verification³⁹.



Bagan 3.2 : Teknik Analisis Data

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.136-137.

³⁹ *Ibid.*, hal. 128.

bermakna. Tahap ini untuk merangkum data dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi dan hasil pengisian lembar observasi guru dan siswa.

2. Penyajian Data

Yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan grafik sehingga data yang didapat mudah dibaca dan dipahami.

3. Penyimpulan Data

Yaitu proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MTsN 9 Sleman

1. Sejarah Sekolah

Sebelum MTsN Maguwoharjo didirikan, terlebih dahulu telah berdiri sebuah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGA LBN) 6 tahun bagian A (tuna netra) pada tanggal 2 Januari 1968. PGA LBN ini mengeluarkan ijazah PGA 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan kurikulumnya sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, Arab, dan Latin. PGA LBN ini merupakan PGA LBN yang ada di Indonesia yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Drs. Supardi Abdusshomat, seorang sarjana tuna netra pertama di Indonesia yang menjabat dari tahun 1968-1974, kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat dari tahun 1974-1979.

Kemudian perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16/1978, PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian yaitu :

- a. MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di Desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
- b. MAN Maguwoharjo yang berlokasi di desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTsN Maguwoharjo. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada tahun ini juga MTsN Maguwoharjo direlokasi menjadi MTsN Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTsN Maguwoharjo mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi.

2. Visi dan Misi MTsN 9 Sleman

Visi MTsN 9 Sleman yaitu terwujudnya generasi yang berakhlak mulia cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan. (MUDA TAMPAN). Sedangkan misinya adalah:

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan imtaq
- b. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek
- c. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat)
- d. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami
- e. Menumbuhkan cinta menanam, memelihara, merawat dan pelestarian lingkungan.

3. Fasilitas MTsN 9 Sleman

Fasilitas yang ada di MTsN 9 Sleman diantaranya adalah:

- a. Gedung Madrasah yang representatif
- b. Ruang belajar yang nyaman dan jauh dari kebisingan
- c. LCD proyektor di setiap ruang belajar
- d. Laboratorium IPA
- e. Laboratorium Komputer
- f. Musholla
- g. Lapangan Olah Raga
- h. Perpustakaan

- i. Ruang UKS
- j. Ruang Ketrampilan

4. Mata Pelajaran Wajib Keagamaan

Mata pelajaran wajib keagamaan yang diselenggarakan madrasah khususnya di MTsN 9 Sleman terdiri dari Aqidah akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an dan hadits, Sejarah kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Berbeda dengan sekolah umum pada biasanya. Mata pelajaran keagamaan di sekolah umum biasanya disatukan menjadi satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa budaya lingkungan hidup serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya dan lingkungan alam sekitarnya.

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.

Berikut adalah alokasi waktu dan pembagian beban belajarnya dalam satu minggu adalah:

Komponen	Alokasi waktu kegiatan/ jam pelajaran/minggu	
	TM	Tug. struk maks. ekuiv:
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an Hadits	2	1
b. Aqidah Akhlaq	2	1
c. Fiqih	2	1
d. Sejarah dan Kebudayaan Islam	2	1
2. Bahasa Arab	3	2/1

3. Pendidikan Kewarganegaraan	3	2/1
4. Bahasa Indonesia	6	3
5. Bahasa Inggris	4	2
6. Matematika	6	3
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	2/3
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	2
9. Seni Budaya	1	1
10. Penjas Orkes	2	1
11. Prakarya	2	1
B. Muatan Lokal		
Bahasa Jawa	2	1
C. Bimbingan konseling	2	1

Tabel 4.1
Alokasi waktu dan beban belajar siswa

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa beban belajar siswa untuk materi bahasa Arab kelas 9 keseluruhan adalah 3 jam untuk masing-masing kelasnya. Tiap jam pelajaran ditempuh selama 40 menit berdasarkan peraturan yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan. Sedangkan waktu 3 jam tersebut ditempuh dengan dua kali tatap muka. Untuk kelas 9A pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan pada hari Senin dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dan hari Sabtu dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Sehingga dalam 1 minggu dilaksanakan selama 3 jam dengan 2 kali tatap muka. Jadi pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A ditempuh selama 120 menit

dalam setiap minggunya dengan perhitungan waktu 3jam x 40 menit = 120 menit.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman

a. Frekuensi dan alasan penggunaan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasa dan sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dan terkadang menggunakan metode drill dengan memperhatikan perkembangan pemahaman pada setiap anak. Akan tetapi metode pembelajaran tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajarannya agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, Ibu Elva Lutfiyati, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab biasanya menerapkan metode pembelajaran *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dan metode *drill*. Seperti yang telah beliau sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“metode yang biasanya digunakan adalah metode audiolingual atau as-sam'iyah asy-syafawiyah yang lebih banyak mendengarkan dan melafalkan. Itu yang paling sering digunakan.

*Tetapi terkadang saya menggunakan metode drill tergantung kondisi siswa dan materi yang akan di ajarkan mbak.*⁴⁰

Dalam penerapan metode ini, tentunya seorang pengajar memiliki beberapa hal yang menjadi latar belakang dalam pemilihan metode pembelajaran. Seperti halnya dalam pemilihan metode audiolingual atau metode *as-sam'iyah asyasyafawiyah*, pengajar bahasa Arab kelas 9A ini juga memiliki alasan tertentu atas penerapan metode tersebut. Seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

*“Untuk penerapannya sendiri, saya punya strategi atau trik sendiri mbak. Metode ini cukup menarik perhatian siswa, karena memang kondisinya kelas 9A itu sering ramai. Jadi kan kalau dengan metode ini, siswa dituntut untuk lebih memperhatikan pelajaran mbak, karena dalam menerapkan metode ini, terkadang saya menggunakan trik atau ketegasan tertentu sesuai dengan kondisi kelasnya. Saya bisa saja menunjuk siswa secara tiba-tiba dan random. Biasanya siswa yang bikin ulah atau ribut langsung saya tunjuk untuk membaca, mengulang pelafalan, mengartikan atau menulis di depan papan tulis. Kalau dia tidak bisa karena tidak memperhatikan, nanti diberdirikan sampai dia bisa mengerjakannya. Jadi ya memang harus sedikit ada ketegasan. Dan menurut saya metode ini juga cocok untuk diterapkan untuk kelas 9A.”*⁴¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah seorang siswi kelas 9A, yang mengatakan bahwa dalam penerapan metode ini biasanya pengajar bahasa Arab sering menggunakan disiplin tertentu untuk mengendalikan suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif. Seperti yang dikatakan oleh Senia Larassati sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Elva Lutfiyati, S.Ag (Guru Bahasa Arab) pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 20.00.

⁴¹ *Ibid.*,

“kalau menurut saya, cara mengajarnya sudah benar. Tapi mungkin gurunya yang terlalu tegas. Jadi kita belajar hanya karena takut saja. Dan cukup simple juga metodenya, namun lebih sering diulang-ulang kalau membaca atau menirukan ucapan guru. Ya mungkin saja karena ini memang bagian dari metode ini, jadi menurut saya sudah baik mengajarnya.”⁴²

Namun, berbeda dengan yang dikatakan oleh siswi yang lain. Menurutnya, dengan diterapkannya disiplin belajar dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* pada awalnya memanglah membuat siswa menjadi tegang dan merasa terpaksa harus memperhatikan pelajaran. Akan tetapi hal tersebut akan berbuah menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan mempengaruhi pemahaman siswa. Seperti yang diungkapkan oleh seorang siswi yang bernama Septyana Gita Cahyani sebagai berikut:

“jujur mba, sebenarnya saya anaknya tidak terlalu suka belajar Bahasa Arab, waktu diajar sama guru sebelumnya di kelas 8 pun tidak pernah memperhatikan karena caranya membosankan. Tapi semenjak kelas 9 dan diajar sama Bu Elva, awalnya rasanya kayak menegangkan dan menakutkan karena disiplin banget. Setiap anak dituntun satu persatu untuk membaca dan menulis. Terus akhirnya saya terpaksa harus memperhatikan, dengan keterpaksaan itu akhirnya jadi terbiasa untuk memperhatikan.”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi latarbelakang diterapkannya metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*, salah satunya adalah karena kondisi siswa yang membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, pengajar bahasa Arab kelas 9A memilih metode

⁴² Wawancara dengan Senia Larasati (siswi kelas 9A) pada hari Senin, 19 Oktober 2020 pukul 19.30.

tersebut dan memadukan dengan ketegasan dan disiplin belajar tertentu agar siswa menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran di kelas dan mengurangi tingkat kegaduhan di kelas. Sehingga keadaan kelas menjadi lebih kondusif.



b. Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab

Dalam penerapan sebuah metode pembelajaran, tentu dibutuhkan media pembelajaran yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tak luput dengan penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* ini, media yang sering digunakan adalah video. Sedangkan sumber belajarnya dari buku paket Bahasa Arab. Ibu Elva Lutfiyati sebagai guru bahasa Arab kelas 9A melalui via telepon Whatsapp menjelaskan bahwa "*media yang sering digunakan adalah video, kalau buku paket kan masuknya ke sumber belajar mbak, bukan media pembelajaran.*"⁴³

Tak hanya itu, beliau juga memaparkan alasannya dalam memilih media pembelajaran tersebut. Salah satunya karena saat ini pembelajaran di kelas sudah banyak menggunakan proyektor, sehingga pengajar juga harus bisa memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada. Selain itu, dengan media video biasanya siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan pelajaran, meskipun terkadang ada beberapa kendala yang ditemui. Seperti yang telah dipaparkan sebagai berikut:

"saya menggunakan media video ini karena di pelajaran yang lainnya sudah banyak digunakan media ini mbak, dan siswa memang lebih tertarik untuk memperhatikan. Tetapi ada sedikit perbedaan dengan bahasa Arab, kalau di bahasa Arab biasanya saya menampilkan film pendek dengan percakapan bahasa Arab disertai translate di bawahnya. Beberapa ada yang mengeluh tidak paham dan beberapa ada yang fokus pada alur cerita film

⁴³ Wawancara dengan Ibu Elva Lutfiyati, S.Ag (Guru Bahasa Arab) pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 20.00.

tersebut. Ya mungkin itu menjadi sedikit kendalanya. Dan biasanya nanti diakhir biasanya saya minta kesimpulan dari cerita tersebut atau mungkin meminta untuk mencatat beberapa kosakata baru yang didapatkan dari video itu. Dan siswa yang menyimpulkan atau mempresentasikan itu dipilih secara random, biasanya saya pilih yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan.”⁴⁴

Oleh karena itu, media pembelajaran berupa video tersebut dapat dikatakan sebagai faktor penunjang dalam penerapan metode *as-sam’iyyah asy-syafawiyah* di kelas dipadukan dengan disiplin belajar tertentu sesuai dengan keadaan kelas.

c. Keunggulan dan kekurangan metode *as-sam’iyyah asy-syafawiyah*

Seperti yang telah dibahas pada kajian sebelumnya, bahasa Arab sendiri memiliki empat ketrampilan yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis.⁴⁵ Namun, dalam penerapan metode ini lebih banyak menggunakan tiga ketrampilan yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, dan ketrampilan membaca, meskipun pada akhirnya akan berkelanjutan pada ketrampilan menulis. Dalam penerapan metode *as-sam’iyyah asy-syafawiyah*, tentunya memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri yang menjadi latar belakang diterapkannya metode tersebut. Keunggulan dan kekurangan dari metode tersebut ternyata ada hubungannya

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 149-178.

dengan ketrampilan bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh

Bu Elva sebagai berikut:

“kelebihannya siswa menjadi lebih tepat dalam pelafalannya, karena sering dilafalkan secara berulang-ulang dan ini memang ciri khas dari metode as-sam’iyah asy-syafawiyah adapun kekurangannya adalah siswa hanya ketergantungan untuk menirukan saja.”⁴⁶

Namun, berbeda dengan yang dikatakan oleh oleh seorang siswi yang bernama Hilda, ia mengatakan bahwa cara mengajar dan ciri khasnya dengan pengulangan tersebut justru membuat materi pelajaran yang diajarkan menjadi semakin jelas, adapun kekurangan atau kelemahannya yaitu karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan olehnya dalam wawancara sebagai berikut:

“keunggulannya jadi tambah wawasan dan cara membimbingnya jelas satu persatu diperintahkan untuk menirukan, membaca dan menulis. Kekurangannya waktu yang terbatas jadi kurang maksimal.”⁴⁷

Hasil wawancara terkait keunggulan dan kelebihan metode ini pun menemukan perbedaan pula antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa ini mengatakan bahwa metode ini mempermudah dalam memahami materi pembelajaran bahkan ia mengatakan hampir tidak menemui kekurangan. Karena menurutnya kekurangannya terdapat pada dirinya sendiri yang kurang memperhatikan materi saat dijelaskan dan memiliki

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Wawancara dengan Hilda (siswi kelas 9A) pada hari Senin, 19 Oktober 2020 pukul 19.00.

kelemahan dalam belajar membaca maupun menulis bahasa Arab. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu siswi kelas 9A yang bernama Gita sebagai berikut:

“kelebihannya itu metode ini mempermudah kita untuk memahami materinya. Kalau kekurangannya hampir tidak ada, mungkin kekurangannya ada di diri saya sendiri. Yang kalau tiba-tiba ditunjuk untuk membaca dan menulis bahasa Arab suka kaget terlebih dahulu.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil beberapa hal yang menjadi pertimbangan pengajar dalam memilih metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyah*. Yaitu dengan mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan dari metode tersebut. Di sini peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dan menemukan perbedaan pendapat yang cukup variatif. Perbedaan pendapat tersebut merupakan hal yang wajar dikarenakan daya tangkap dan pemahaman setiap siswa berbeda-beda. Sehingga kelebihan dan kekurangan dalam metode yang dirasakan oleh setiap siswa tentunya berbeda-beda.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas

Dalam mengajar pelajaran bahasa Arab di kelas 9A, pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran. Pasalnya, kelas 9A merupakan kelas yang kurang

⁴⁸ Wawancara dengan Gita (Siswa kelas 9A) pada hari Senin, 19 Oktober 2020 pukul 20.00.

kondusif dikarenakan kondisi anak-anak yang terkadang sulit diatur. Tak hanya itu, latar belakang keagamaan siswa kelas 9A berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa anak masih sangat kesulitan dalam menulis tulisan Arab dan terbata-bata dalam membacanya. Sehingga pengajar harus lebih sabar dan telaten dalam mengajar. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab:

“pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A memang harus dengan sabar, telaten dan juga benar-benar memahami kondisi anak. Dan memang harus mendapatkan perhatian yang khusus. Karena tidak semua anak berlatar belakang keagamaan yang baik. Ada beberapa siswa yang minatnya ke matematika, bahasa Inggris, ketrampilan dll. Sehingga pelajaran keagamaan terkadang kurang diperhatikan. Bahkan jika boleh jujur, tidak semua anak di kelas 9A bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih dan lancar. Beberapa diantara mereka ada yang masih terbata-bata dalam membacanya. Jadi itu menjadi perhatian khusus bagi saya dalam menyampaikan materi bahasa Arab di kelas 9A. Dan seperti yang sudah Mbak Rohmah ketahui, kondisi kelas 9A setiap hari selalu ramai dan mengundang kegaduhan. Jadi hal tersebut terkadang juga menjadi kendala bagi saya dalam mengajar khususnya di kelas 9A.”⁴⁹

Namun, untuk mengatasi hal tersebut, ternyata sekolah memberikan pengajaran berupa kelas Tahfidz yang dimulai dari pukul 06.00-06.30 WIB. Kelas Tahfidz di sini bukan hanya bagi siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur’an saja, tetapi kegiatan ini juga diperuntukkan bagi siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. Dan kegiatan ini wajib bagi seluruh siswa MTs N 9 Sleman. Kegiatan tersebut diadakan untuk mendidik

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Elva Lutfiyati, S.Ag (Guru Bahasa Arab) pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 20.00.

siswa agar lebih rajin dalam membaca Al Qur'an, rajin menghafalkan Al-Qur'an dan secara tidak langsung akan mempermudah siswa dalam membaca tulisan Arab. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elva sebagai berikut:

“Alhamdulillah di matsama (MTs N 9 Sleman) sendiri ada kegiatan yang namanya kelas tahfidz dari jam 06.00-06.30 pagi diwajibkan bagi setiap siswa dengan jadwal tertentu. Dan setiap pagi sebelum pembelajaran semua kelas wajib melakukan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit dipimpin oleh ketua kelas. Nah, secara tidak langsung kegiatan tersebut akan membiasakan siswa untuk membaca AL-Qur'an sehingga akan terbiasa juga untuk membaca tulisan Arab yang lainnya. Dan tentunya sedikit mempermudah saya dalam mengajar bahasa Arab di dalam kelas.”⁵⁰

Hal tersebut juga disetujui oleh Bapak Imam Suhadak, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa kegiatan tersebut pada dasarnya dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Quran dengan memperbanyak membaca dan menghafal. Namun, ternyata pada penerapannya ditemukan manfaat yang lain termasuk membantu siswa untuk membiasakan diri dalam membaca tulisan Arab. Sehingga dapat mempermudah dalam penerapan metode tersebut. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Ya, bisa dikatakan sebagai penunjang. Karena ciri khas dari metode ini memang melafalkan, membaca dan mendengarkan. Jadi ini cukup membantu siswa agar terbiasa membaca Al Qur'an yang bertuliskan dengan huruf Hijaiyyah dan bahasa Arab. Sehingga cara membaca dan melafalkan bahasa Arab akan lebih baik. Meskipun, pada dasarnya tujuan utama diadakannya kegiatan ini

⁵⁰ *Ibid.*,

adalah untuk mendorong siswa agar lebih rajin dan mencintai Al Qur'an."⁵¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan siswa, latar belakang siswa dan kondisi lingkungan kelas juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran di kelas. Mengetahui bahwa latar belakang siswa antara yang satu dengan yang lainnya tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus bagi siswa yang memiliki latar belakang kegamaan yang masih kurang, terlebih bagi siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an.

Selain latar belakang siswa, tentunya lingkungan kelas juga menjadi kendala dalam keberlangsungan penerapan metode di dalam kelas. Tanpa adanya suasana kelas yang kondusif, tentunya metode pembelajaran tak dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga tujuan dari pembelajaran pun tidak dapat tercapai secara maksimal.

2. Dampak penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* terhadap kemampuan memahami materi bahasa Arab pada kelas 9A di MTsN 9 Sleman

Pelajaran bahasa Arab bukanlah pelajaran yang mudah. Perlu diadakan pengulangan dalam setiap harinya untuk dapat memahaminya dengan baik. Karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu yang sudah

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak, S.Pd (Waka Kurikulum) pada hari Sabtu, 26 Desember 2020 pukul 19.00.

dikenal sejak lahir, melainkan bahasa asing yang harus dipelajari terutama di sekolah Islam atau madrasah.

Untuk memahami bahasa Arab, sangat diperlukan metode khusus yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Seperti contohnya metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* yang lebih banyak melibatkan pendengaran, pengucapan dan penulisan. Sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam setiap pembelajarannya.

a. Dampak terhadap tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* atau yang sering disebut dengan audiolingual method ini lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dikarenakan pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami oleh siswa hanya dengan membaca saja, melainkan siswa harus benar-benar mendengarkan dan melafalkan bahasa Arab secara berulang-ulang. Seperti yang telah disampaikan oleh Bu Elva sebagai berikut:

“alasannya pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang tidak mudah bisa dipahami oleh siswa dengan hanya membaca saja, melainkan siswa harus benar-benar mendengarkan dan juga sering-sering mengucapkan lafal bahasa Arab. Yang jelas kalau siswa MTs sangat jauh berbeda dengan santri/siswa yang di pondok pesantren. Harus benar-benar sabar dan untuk menuntut

siswa agar benar-benar paham atau menguasai bahasa Arab tentunya sangat kecil sekali."⁵²

Metode ini juga dipandang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, maka guru lebih sering menggunakan metode ini dibandingkan dengan metode yang lainnya. Ibu Elva Lutfiyati S. Ag dalam via whatsapp mengatakan bahwa *"kalau menurut saya, untuk materi bahasa Arab sendiri metode ini lebih efektif dibanding yang lainnya."*⁵³

Beliau juga mengatakan bahwa metode ini cukup relevan dengan kondisi siswa untuk diterapkan di dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga metode ini lebih sering digunakan dibanding dengan metode yang lainnya. Akan tetapi, penerapan metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan beberapa faktor yang lainnya. Seperti materi pelajaran, kondisi siswa dan lingkungan kelas. Seperti yang telah beliau katakan sebagai berikut:

*"hampir di setiap pembelajaran saya menggunakan metode as-sam'iyah asy-syafawiyah mbak. Tapi semuanya tetap menyesuaikan materi pelajaran dan kondisi siswa, terkadang juga menggunakan metode pembelajaran drill juga."*⁵⁴

Oleh karena itu, dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode inilah yang sangat cocok dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A.

⁵² Wawancara dengan Ibu Elva Lutfiyati, S.Ag (Guru Bahasa Arab) pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 20.00.

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ *Ibid.*,

Karena materi bahasa Arab memang sangat perlu pelafalan kosa kata bahasa Arab yang diulang-ulang setiap saat. Bahkan sedikit demi sedikit harus bisa diterapkan dalam percakapan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam memahami materi bahasa Arab

Mengajar mata pelajaran Bahasa Arab bukanlah hal yang mudah dilakukan, karena tidak semua peserta didik menyukai pelajaran bahasa Arab. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa bahasa Arab sendiri bukanlah bahasa ibu seperti bahasa Indonesia yang sudah diajarkan sejak masih kecil. Berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab hanya dipandang sebagai mata pelajaran semata yang hanya dipelajari di sekolah, sehingga minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab sangatlah kurang. Di sinilah pendidik atau pengajar bahasa Arab diuji untuk bisa mengajarkan bahasa Arab sehingga menjadi mata pelajaran yang cukup diminati dan disukai oleh peserta didik.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman. Diantaranya adalah tujuan, pendidik, peserta didik, kegiatan, bahan dan alat evaluasi, dan suasana evaluasi.⁵⁵ Semuanya harus saling berkaitan dan dilaksanakan secara maksimal agar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Jika salah satu faktor tidak dapat berjalan

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 124-129.

maksimal, maka peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pun tidak akan tercapai dengan maksimal. Seperti contohnya, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tujuan pembelajaran sudah dirancang dengan matang, siswa siap menerima materi yang akan diajarkan dan guru siap menyampaikan materinya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menghambat seperti contohnya kondisi kelas yang tidak kondusif karena siswa yang mulai bosan dengan metode pembelajarannya yang monoton. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Oleh karena itu, pendidik harus dapat lebih selektif dalam menentukan metode pembelajaran salah satunya dengan metode pembelajaran *as-sam'iyah asy-syafawiyah*. Metode pembelajaran inilah yang dipilih oleh Ibu Elva Lutfiyati S.Ag dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A.

Ibu Elva Lutfiyati S.Ag mengatakan bahwa ciri khas dari metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* adalah pengulangan pelafalan dan mendengarkan dengan seksama. Oleh karena itu metode ini dipandang cukup efektif untuk diterapkan. Sehingga dapat memberikan dampak yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab yang disampaikan.

Seperti yang telah disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“dampak dari penerapan metode ini yaitu siswa dapat dengan jelas melafalkan bahasa Arab, sehingga dengan pengulangan pelafalan tersebut akan mempermudah siswa dalam memahami materi dan mempermudah dalam menghafalkan pelajaran atau materi baru.”⁵⁶

Hal senada juga dikatakan oleh salah seorang siswa kelas 9A yang mengatakan pembelajaran bahasa Arab dengan metode audiolingual atau metode *as-sam’iyyah asy-syafawiyah* ini justru mempermudah siswa dalam memahami dikarenakan penerapannya yang berulang-ulang. Seperti yang telah dikatakan oleh siswi kelas 9A yang bernama Deviani sebagai berikut:

“karena kita diajarkan setiap orang untuk membaca jadi saya lebih paham dengan metode tersebut. Kalau diri saya, kalau ada suatu kata itu di ulang-ulang setiap hari pasti hafal dan paham.”⁵⁷

Namun, Deviani juga menyampaikan bahwa salah satu kekurangan dalam penerapan metode ini adalah karena materi pelajaran sudah dilanjutkan sedangkan beberapa siswa ada yang belum memahami. Akan tetapi dia dapat memahami, mungkin daya tangkap dan kemampuan pemahaman setiap anak berbeda-beda sehingga materi harus tetap dilanjutkan meskipun salah satu anak belum dapat menguasainya. Seperti yang telah dikatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“sebenarnya metodenya mempermudah dalam memahami bahasa Arab, apalagi jika sering diucapkan jadi lebih mudah pahamnya. Tetapi daya tangkapku itu rendah, apalagi kalau kelas ramai jadi lebih susah untuk mengerti sama materi yang sudah diajarkan.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Elva Lutfiyati, S.Ag (Guru Bahasa Arab) pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 20.00.

⁵⁷ Wawancara dengan Deviani (siswi kelas 9A) pada hari Senin, 19 Oktober 2020 pukul 20.30.

*Dan pertemuan selanjutnya materi sudah dilanjutkan ke judul berikutnya.*⁵⁸

Selain Deviani, peneliti juga mewawancarai salah satu sahabatnya yang bernama Annisa. Annisa menyampaikan keresahannya dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab karena tidak menyukai pelajaran tersebut sejak awal. Akan tetapi, hal tersebut bisa diminimalisir dengan penerapan metode *as-sami'iyah asy-syafawiyah* yang digunakan oleh pengajar bahasa Arab di dalam kelasnya. Ia mengatakan bahwa dalam penerapan metode ini terkadang menegangkan karena guru bisa saja menunjuk siswa secara random atau acak untuk melafalkan kosakata bahasa Arab. Seperti yang dikatakannya sebagai berikut:

*“buat saya materi bahasa Arab jadi lebih mudah dipahami walaupun tidak terlalu paham banget seperti anak pesantren. Dulu saya itu tidak suka dengan bahasa Arab bahkan nilai saya selalu merah. Tapi saat Bu Elva menjadi guru bahasa Arab di kelas 9A, saya jadi lebih serius lagi belajarnya walaupun kadang sedikit tegang karena Bu Elva suka nunjuk siswa secara tiba-tiba untuk membaca, menulis dan mengartikan sendiri. Jadi disitu saya menjadi sedikit terpaksa untuk lebih memperhatikan. Dan dampaknya membuat saya menjadi lebih mudah memahami dan ada kenaikan nilai bahasa Arab di raportku.”*⁵⁹

Dalam wawancara tersebut, dapat diambil beberapa hal penting bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode *as-sami'iyah asy-syafawiyah* cukup efektif untuk kelas 9A dengan mempertimbangkan materi pelajaran, latar belakang siswa, kondisi siswa bahkan kondisi lingkungan kelas. Hal tersebut sangatlah

⁵⁸ *Ibid.*,

⁵⁹ Wawancara dengan Annisa (siswi kelas 9A) pada hari Selasa, 20 Oktober 2020 pukul 16.00.

berkesinambungan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

c. Kendala dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A

Dalam penerapan metode pembelajaran, tentunya setiap pengajar menemui beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Contohnya saja seperti yang terjadi di kelas 9A MTs N 9 Sleman, kendala yang ditemui diantaranya latar belakang keagamaan siswa yang berbeda-beda dan kondisi siswa yang sulit untuk dikendalikan.

Perbedaan latar belakang keagamaan tersebut mengakibatkan beberapa siswa yang memiliki daya tangkap rendah akan menjadi sedikit tertinggal dalam memahami pelajaran bahasa Arab. Namun, untuk mengatasi hal tersebut, sekolah memberikan jam lebih dalam pembelajaran Al Qur'an yang disebut dengan kelas Tahfidz dimulai dari pukul 06.00-06.30 WIB. Kegiatan tersebut wajib bagi seluruh siswa MTs N 9 Sleman. Sedangkan tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar mendorong siswa untuk lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an dan membaca tulisan Arab tentunya. Hal tersebut telah disampaikan oleh pengajar mata pelajaran bahasa Arab dalam wawancaranya.

Kendala lainnya yaitu kondisi ruang kelas yang tidak kondusif dikarenakan ulah siswa yang tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut

juga merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A. Namun, untuk mengatasinya, pengajar bahasa Arab kelas 9A juga memiliki metode pembelajaran dan trik tertentu untuk diterapkan dalam pembelajaran. Yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran as-sam'iyah asy-syafawiyah dan dipadukan dengan disiplin belajar tertentu untuk meminimalisir terjadinya kegaduhan di dalam kelas.

Terkait hal tersebut, peneliti juga mewawancarai dua orang siswi kelas 9A yang bernama Annisa dan Senia. Kedua siswi tersebut menyampaikan kendala yang ia temui selama pembelajaran bahasa Arab di kelas. Merekapun menyadari bahwa keadaan kelasnya terkadang ramai dan tidak kondusif. Sehingga fokus belajar terkadang sulit untuk didapatkan. Seperti yang disampaikan oleh Annisa sebagai berikut:

“saya tidak terlalu suka dengan pelajaran bahasa Arab mbak, akan tetapi jika penyampainnya dengan cara yang simple saya jadi sedikit mudah memahaminya. Tetapi terkadang terganggu dengan kondisi kelas suka rame jadi kurang kondusif, jadi susah untuk memahami materi yang disampaikan.”⁶⁰

Kendala tersebut juga disampaikan oleh seorang siswa yang lainnya yang bernama Senia Larasati, siswa tersebut mengatakan bahwa *“kendalanya mungkin karena teman-teman berisik susah diatur jadinya kadang suka ga masuk ke otak jika diterangkan.”⁶¹*

⁶⁰ Wawancara dengan Annisa (siswi kelas 9A) pada hari Selasa, 20 Oktober 2020 pukul 16.00.

⁶¹ Wawancara dengan Senia Larasati (Siswi kelas 9A) pada hari Senin, 19 Oktober 2020 pukul 19.30.

Kendala yang lainnya juga disampaikan oleh salah seorang siswa yang bernama Gita, ia menyampaikan bahwa latar belakang keluarganya bukan dari orang yang pandai dalam memahami Al-Qur'an. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an pun masih belum lancar seperti teman yang lainnya. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“kendalanya kalau bagi saya pribadi yaitu masih susah membaca tulisan Arab. Jadi untuk memahami kadang masih kurang meskipun penerapan metodenya sudah baik. Saya bukan dari keluarga agamis, bahkan dulu jika TPA saja masih sering bolos. Dan sekarang saya jadi kurang pandai membaca tulisan Arab apalagi menulis. Tapi kalau disuruh menirukan saya bisa lancar.”⁶²

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam setiap penerapan metode pembelajaran tentunya banyak sekali ditemui kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala yang terjadi bisa dikarenakan oleh beberapa faktor. Bisa karena faktor pemilihan metode yang kurang tepat, faktor pengajarnya atau faktor peserta didiknya. Untuk mengatasi kendala tersebut, tentunya diperlukan solusi. Seperti halnya yang terjadi di MTs N 9 Sleman, untuk mengatasi latar belakang keagamaan siswa yang berbeda, sekolah mengadakan kegiatan Tahfidz, dan untuk mengatasi kondisi siswa dan lingkungan kelas yang terkadang sulit dikendalikan, pengajar bahasa Arab mengatasinya dengan menerapkan metode as-

⁶² Wawancara dengan Gita (siswi kelas 9A) pada hari Senin, 19 Oktober 2020 pukul 20.00.

sam'iyah asy-syafawiyah dan dipadukan dengan disiplin belajar tertentu.

Oleh karena itu, biasanya dalam setiap pembelajaran selalu diadakan evaluasi dalam rangka bahan perbaikan untuk ke depannya. Supaya pembelajaran yang akan datang dapat lebih baik dari yang sebelumnya, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya tentang penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dan dampaknya dalam meningkatkan kemampuan memahami materi bahasa Arab bagi siswa kelas 9A, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* di kelas 9A, pengajar bahasa Arab menggunakan disiplin belajar tertentu untuk mengendalikan keadaan kelas yang terkadang kurang kondusif. Sehingga pembelajaran di kelas menjadi cukup menarik dan lebih terfokus. Dalam penerapannya, pengajar membimbing setiap anak untuk membaca, menulis dan menirukan materi yang diajarkan oleh guru dan dipilih secara acak melihat kondisi kelas. Metode *as-samiyyah asy-syafawiyah* memiliki berbagai macam keunggulan dan kekurangan yang menjadi salah satu pertimbangan pendidik untuk menerapkannya dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Salah satu keunggulannya adalah siswa akan terbiasa untuk melafalkan bahasa Arab secara berulang-ulang dan kekurangannya adalah siswa akan ketergantungan untuk menirukan guru. Dalam penerapan metode inipun ditemui berbagai macam kendala, diantaranya adalah latar belakang siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain dan keadaan kelas yang terkadang kurang kondusif. Sehingga selain menerapkan metode pembelajaran,

sangat diperlukan penerapan disiplin belajar dan ketegasan tertentu supaya pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A menjadi lebih fokus dan kondusif. Yaitu dengan memadukan antara metode pembelajaran dan disiplin belajar atau peraturan tertentu selama berjalannya pembelajaran.

2. Dampak positif dari penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* bagi siswa kelas 9A yaitu mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab. Namun demikian, kemampuan akhir setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas 9A dalam kemampuan memahami materi bahasa Arab adalah pada kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, seorang pengajar harus bisa memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Seperti dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas 9A, yaitu metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*. Dampak dari penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* di kelas 9A sangat variatif. Beberapa siswa mengatakan bahwa metode ini sangat membantu dalam memahami materi bahasa Arab, namun beberapa siswa justru lebih terfokus dengan disiplin belajarnya. Yakni penerapan disiplin belajar yang menurutnya

menuntut siswa untuk lebih fokus dan memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Sehingga siswa merasa terpaksa harus memperhatikan pelajaran. Akan tetapi, hal ini juga dipandang bagus oleh beberapa siswa, karena dengan keterpaksaan akan menjadi terbiasa dan pada akhirnya sangat membantu terhadap peningkatan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi bahasa Arab karena pelafalannya yang selalu diulang-ulang, yang merupakan ciri khas dari penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*. Sehingga siswa akan terbiasa melafalkan dan mendengarkan materi bahasa Arab. Hal tersebut akan mempermudah siswa untuk mengingat sehingga untuk memahami materi juga akan menjadi lebih mudah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruhnya yang terlibat, di antaranya:

1. Untuk guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Arab harus bisa mengembangkan metode pembelajaran dengan variasi media pembelajaran yang lainnya. Agar pembelajaran di kelas tidak terkesan monoton dan siswa menjadi lebih antusias dalam belajar sehingga kondisi kelas akan menjadi lebih kondusif apabila penerapan metode pembelajarannya menyenangkan.

2. Untuk siswa, khususnya siswa kelas 9A harus bisa mengkondisikan suasana kelas agar kondusif ketika pembelajaran dimulai dan harus lebih menghormati kepada guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Mochamad. 2019. "*Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*" *Unwaha* Vol.2 No.1.
- Binhadjid, "Interpretasi Makna AtThoriqoh ahammu minal Maddah", diakses dalam <https://www.gontor.ac.id/berita/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah>
- Darmadi. 2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Depdikbus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta: Balai Pusaka.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fitrah, Muhammad & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Saiful Aziz Gugum, "*Pengajaran Bahasa Arab Thoriqoh Sam'iyah Asyafawiyah (Metode Audiolingual Bagi Siswa Tingkat Menengah)*", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Innayah, "*Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudhotul Athfal NU Banat Kudus Jawa Tengah*", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Johar, Rahmah & Latifah Harum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Khudma Shofa Meika, “*Penerapan Metode As-Sam’iyyah Asy-Syafawiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung*”, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017.
- La Adu, Halid Hanafi & Muzakkir. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lutfiana Nana, *Aplikasi Metode Sam’iyyah Syafawiyah dalam Pengajaran Kalam (Bahasa Arab) Siswa Kelas VIII di MTs N Ngemplak Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Mawaddah Rifqiatul, “*Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Muslihah, “*Metode Sam’iyyah Syafawiyah Dalam Pengajaran Muhadatsah Kelas II MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Musthafa, Izzuddin & Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Subana, M & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suryadi, Asip & Ika Berdiati. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tajjiri Muhammad, “*Penerapan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Azizan Palembang*”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2016.
- Taufiqurrahman. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Wicaksono, Andri & Ahmad Subhan Roza. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, Yogyakarta: Garudhawaca.

Zainal, Aqib & M Chotibuddin. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Teras.



LAMPIRAN



LAMPIRAN I

INSTRUMENT PENELITIAN

I. Pedoman Wawancara

A. Daftar Informan:

1. Guru Mata Pelajaran bahasa Arab
2. Siswa kelas 9A : 5 anak

B. Pertanyaan/kisi-kisi wawancara:

1. Untuk Guru Mapel bahasa Arab:
 - a) Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A MTs N 9 Sleman?
 - b) Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
 - c) Apa alasan ibu menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab?
 - d) Seberapa sering ibu menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab?
 - e) Apakah penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* lebih efektif dibanding dengan metode yang lainnya?
 - f) Bagaimana aplikasi metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman?
 - g) Apa saja variasi medium/media yang digunakan dalam menerapkan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*?
 - h) Media apa yang dianggap lebih efektif sebagai faktor penunjang dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*?
 - i) Apa saja kendala dan faktor penghambat dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman?
 - j) Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*?

- k) Bagaimana dampak dari penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* terhadap kemampuan pemahaman bahasa Arab pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman?
2. Untuk siswa kelas 9A:
- a) Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode mendengar dan mengucapkan (*as-sam'iyah asy-syafawiyah*)?
 - b) Bagaimana cara guru menyampaikan materi menggunakan metode tersebut?
 - c) Apakah penggunaan metode ini membantu anda dalam memahami bahasa Arab dengan lebih baik?
 - d) Mengapa metode ini dianggap lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anda?
 - e) Apa saja keunggulan dan kekurangan yang anda rasakan dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dibandingkan dengan metode yang lainnya? Dimanakah letak keunggulan dan kekurangan itu?
 - f) Apakah ada kendala yang anda temui dalam penerapan metode ini selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab?

LAMPIRAN II

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Ibu Elva Lutfiyati S.Ag

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Hari/Taggal : Kamis, 15 Oktober 2020

Waktu : Pukul 20.00 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A MTs N 9 Sleman?

I : Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 9A memang berbeda dengan kelas yang lainnya. Melihat kondisi anak yang suka bikin kegaduhan dan ramai sehingga proses pembelajaran tidak kondusif. Apalagi pelajaran bahasa Arab di kelas 9A biasanya terdapat di jam terakhir menjelang pulang sekolah, jadinya fokus untuk belajar sudah sedikit berkurang.

P : Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

I : Metode yang biasanya digunakan adalah metode audiolingual atau *as-sam'iyah asy-syafawiyah* yang lebih banyak mendengarkan dan melafalkan. Itu yang paling sering digunakan. Tetapi terkadang saya menggunakan metode drill tergantung kondisi siswa dan materi yang akan di ajarkan mbak.

P : Apa alasan ibu menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab?

I : Alasannya pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang tidak mudah bisa dipahami oleh siswa dengan hanya membaca saja, melainkan siswa harus

benar-benar mendengarkan dan juga sering-sering mengucapkan lafal bahasa Arab. Yang jelas kalau siswa MTs sangat jauh berbeda dengan santri/siswa yang di pondok pesantren. Harus benar-benar sabar dan untuk menuntut siswa agar benar-benar paham atau menguasai bahasa Arab tentunya sangat kecil sekali.

P : Seberapa sering ibu menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab?

I : Hampir di setiap pembelajaran saya menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* mbak. Tapi semuanya tetap menyesuaikan materi pelajaran dan kondisi siswa, terkadang juga menggunakan metode pembelajaran drill juga.

P : Apakah penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* lebih efektif dibanding dengan metode yang lainnya?

I : Kalau menurut saya, untuk materi bahasa Arab sendiri metode ini lebih efektif dibanding yang lainnya.

P : Bagaimana aplikasi metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman?

I : Untuk penerapannya sendiri, saya punya strategi atau trik sendiri mbak. Metode ini cukup menarik perhatian siswa, karena memang kondisinya kelas 9A itu sering ramai. Jadi kan kalau dengan metode ini, siswa dituntut untuk lebih memperhatikan pelajaran mbak, karena dalam menerapkan metode ini, terkadang saya menggunakan trik atau ketegasan tertentu sesuai dengan kondisi kelasnya. Saya bisa saja menunjuk siswa secara tiba-tiba dan random. Biasanya siswa yang bikin ulah atau ribut langsung saya tunjuk untuk membaca, mengulang pelafalan, mengartikan atau menulis di depan papan tulis. Kalau dia tidak bisa karena tidak

memperhatikan, nanti diberdirikan sampai dia bisa mengerjakannya. Jadi ya memang harus sedikit ada ketegasan. Dan menurut saya metode ini juga cocok untuk diterapkan untuk kelas 9A.

P : Apa saja variasi medium/media yang digunakan dalam menerapkan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*?

I : Media yang sering digunakan adalah video, kalau buku paket kan masuknya ke sumber belajar mbak, bukan media pembelajaran.

P : Media apa yang dianggap lebih efektif sebagai faktor penunjang dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*?

I : Saya menggunakan media video ini karena di pelajaran yang lainnya sudah banyak digunakan media ini mbak, dan siswa memang lebih tertarik untuk memperhatikan. Tetapi ada sedikit perbedaan dengan bahasa Arab, kalau di bahasa Arab biasanya saya menampilkan film pendek dengan percakapan bahasa Arab disertai translate di bawahnya. Beberapa ada yang mengeluh tidak paham dan beberapa ada yang fokus pada alur cerita film tersebut. Ya mungkin itu menjadi sedikit kendalanya. Dan biasanya nanti diakhir biasanya saya minta kesimpulan dari cerita tersebut atau mungkin meminta untuk mencatat beberapa kosakata baru yang didapatkan dari video itu. Dan siswa yang menyimpulkan atau mempresentasikan itu dipilih secara random, biasanya saya pilih yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan.

P : Apa saja kendala dan faktor penghambat dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman?

I : Pembelajaran bahasa Arab di kelas 9A memang harus dengan sabar, telaten dan juga benar-benar memahami kondisi anak. Dan memang harus mendapatkan perhatian yang khusus. Karena tidak semua anak berlatar belakang keagamaan yang baik. Ada beberapa siswa yang minatnya ke matematika, bahasa Inggris, ketrampilan dll. Sehingga pelajaran keagamaan terkadang kurang diperhatikan. Bahkan jika boleh jujur, tidak semua anak di kelas 9A bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Beberapa diantara mereka ada yang masih terbata-bata dalam membacanya. Jadi itu menjadi perhatian khusus bagi saya dalam menyampaikan materi bahasa Arab di kelas 9A. Dan seperti yang sudah Mbak Rohmah ketahui, kondisi kelas 9A setiap hari selalu ramai dan mengundang kegaduhan. Jadi hal tersebut terkadang juga menjadi kendala bagi saya dalam mengajar khususnya di kelas 9A.

P : Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah*?

I : Kelebihannya siswa menjadi lebih tepat dalam pelafalannya, karena sering dilafalkan secara berulang-ulang dan ini memang ciri khas dari metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* adapun kekurangannya adalah siswa hanya ketergantungan untuk menirukan saja.

P : Bagaimana dampak dari penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* terhadap kemampuan pemahaman bahasa Arab pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman?

I : Dampak dari penerapan metode ini yaitu siswa dapat dengan jelas melafalkan bahasa Arab, sehingga dengan pengulangan pelafalan tersebut akan

mempermudah siswa dalam memahami materi dan mempermudah dalam menghafalkan pelajaran atau materi baru.



DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Hilda Amelia
Jabatan : Siswi Kelas 9A
Hari/Taggal : Senin, 19 Oktober 2020
Waktu : Pukul 19.00 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode mendengar dan mengucapkan (as-sam'iyyah asy-syafawiyah)?

I : Tanggapan saya, penyampainnya sedikit lebih menegangkan tapi bisa mudah dipahami tergantung kita mau memperhatikan atau tidak.

P : Bagaimana cara guru menyampaikan materi menggunakan metode tersebut?

I : Caranya dengan ditunjuk untuk maju atau membaca satu persatu secara diulang-ulang sampai paham dan benar pengucapannya. Tapi yang ditunjuk hanya orang-orang tertentu saja mbak.

P : Apakah penggunaan metode ini membantu anda dalam memahami bahasa Arab dengan lebih baik?

I : Iya, sangat membantu sekali.

P : Mengapa metode ini dianggap lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anda?

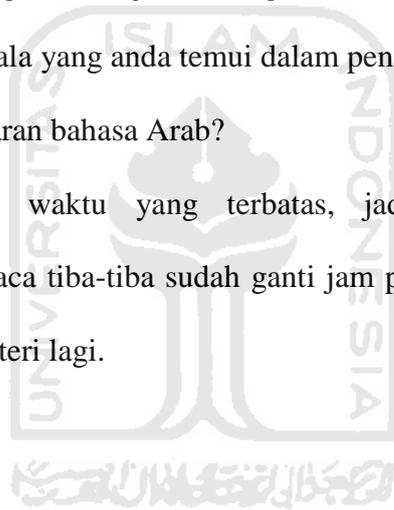
I : Karena mengajarnya yang diulang-ulang terus sampai benar-benar paham dengan materi pelajarannya.

P : Apa saja keunggulan dan kekurangan yang anda rasakan dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dibandingkan dengan metode yang lainnya? Dimanakah letak keunggulan dan kekurangan itu?

I : Keunggulannya jadi tambah wawasan dan cara membimbingnya jelas satu persatu diperintahkan untuk menirukan, membaca dan menulis. Kekurangannya waktu yang terbatas jadi kurang maksimal.

P : Apakah ada kendala yang anda temui dalam penerapan metode ini selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab?

I : Kendalanya di waktu yang terbatas, jadi belum semua anak mendapatkan jatah membaca tiba-tiba sudah ganti jam pelajaran. Dan pertemuan berikutnya sudah ganti materi lagi.



DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Senia Larassati
Jabatan : Siswi Kelas 9A
Hari/Taggal : Senin, 19 Oktober 2020
Waktu : Pukul 19.30 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode mendengar dan mengucapkan (as-sam'iyyah asy-syafawiyah)?

I : Kalau menurut saya, cara mengajarnya sudah benar. Tapi mungkin gurunya yang terlalu tegas. Jadi kita belajar hanya karena takut saja. Dan cukup simple juga metodenya, namun lebih sering diulang-ulang kalau membaca atau menirukan ucapan guru. Ya mungkin saja karena ini memang bagian dari metode ini, jadi menurut saya sudah baik mengajarnya.

P : Bagaimana cara guru menyampaikan materi menggunakan metode tersebut?

I : Caranya lebih banyak pengulangan dalam membaca dan menirukan. Jadi biasanya gurunya menyebutkan kata dalam bahasa Arab dan kita menirukan. Terus diartikan ke bahasa Indonesia, tapi gurunya tidak menyebutkan artinya. Biasanya gurunya hanya memberi gerakan isyarat, lalu kita yang menebak gerakan tersebut dalam bahasa Indonesia.

P : Apakah penggunaan metode ini membantu anda dalam memahami bahasa Arab dengan lebih baik?

I : Iya, cukup membantu walaupun sedikit, karena saya pribadi tidak terlalu suka dengan bahasa Arab. Tapi sejak kelas 9 ini, saya sudah mulai sedikit menyukainya dan Alhamdulillah saya sudah bisa memahami bahasa Arab walaupun masih sedikit.

P : Mengapa metode ini dianggap lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anda?

I : Karena kita sering disuruh untuk menirukan gurunya. Dan kita diajak berpikir untuk mengartikan bahasa Arab dengan menebak gerakan gurunya dalam bahasa Indonesia.

P : Apa saja keunggulan dan kekurangan yang anda rasakan dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dibandingkan dengan metode yang lainnya? Dimanakah letak keunggulan dan kekurangan itu?

I : Keunggulannya karena mudah dan simple, tapi tetap ada kekurangannya, yaitu terkadang penyampaian terlalu cepat dan di pertemuan berikutnya sudah ganti materi pelajaran.

P : Apakah ada kendala yang anda temui dalam penerapan metode ini selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab?

I : Kendalanya mungkin karena teman-teman berisik susah diatur jadinya kadang suka ga masuk ke otak jika diterangkan.

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Septyana Gita Cahyani

Jabatan : Siswi Kelas 9A

Hari/Taggal : Senin, 19 Oktober 2020

Waktu : Pukul 20.00 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode mendengar dan mengucapkan (as-sam'iyah asy-syafawiyah)?

I : Jujur mba, sebenarnya saya anaknya tidak terlalu suka belajar Bahasa Arab, waktu diajar sama guru sebelumnya di kelas 8 pun tidak pernah memperhatikan karena caranya membosankan. Tapi semenjak kelas 9 dan diajar sama Bu Elva, awalnya rasanya kayak menegangkan dan menakutkan karena disiplin banget. Setiap anak dituntun satu persatu untuk membaca dan menulis. Terus akhirnya saya terpaksa harus memperhatikan, dengan keterpaksaan itu akhirnya jadi terbiasa untuk memperhatikan.

P : Bagaimana cara guru menyampaikan materi menggunakan metode tersebut?

I : Caranya ya seperti tadi, dituntun satu persatu untuk membaca dan menulis. Atau lebih seringnya mengikuti ucapannya gurunya.

P : Apakah penggunaan metode ini membantu anda dalam memahami bahasa Arab dengan lebih baik?

I : Iya, membantu sekali. Mungkin awalnya karena terpaksa harus memperhatikan, tapi lama-lama menjadi kebiasaan yang baik dan bisa sedikit menambah pemahaman tentang bahasa Arab.

P : Mengapa metode ini dianggap lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anda?

I : Kalau menurut saya karena pembawaannya guru yang bisa mengajak semua siswanya untuk selalu memperhatikan, karakternya yang tegas dan metode pembelajarannya yang tepat.

P : Apa saja keunggulan dan kekurangan yang anda rasakan dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dibandingkan dengan metode yang lainnya? Dimanakah letak keunggulan dan kekurangan itu?

I : Kelebihannya itu metode ini mempermudah kita untuk memahami materinya. Kalau kekurangannya hampir tidak ada, mungkin kekurangannya ada di diri saya sendiri. Yang kalau tiba-tiba ditunjuk untuk membaca dan menulis bahasa Arab suka kaget terlebih dahulu.

P : Apakah ada kendala yang anda temui dalam penerapan metode ini selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab?

I : Kendalanya kalau bagi saya pribadi yaitu masih susah membaca tulisan Arab. Jadi untuk memahami kadang masih kurang meskipun penerapan metodenya sudah baik. Saya bukan dari keluarga agamis, bahkan dulu jika TPA

saja masih sering bolos. Dan sekarang saya jadi kurang pandai membaca tulisan Arab apalagi menulis. Tapi kalau disuruh menirukan saya bisa lancar.



DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Deviani Ari Wulandari

Jabatan : Siswi Kelas 9A

Hari/Taggal : Senin, 19 Oktober 2020

Waktu : Pukul 20.30 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode mendengar dan mengucapkan (as-sam'iyyah asy-syafawiyah)?

I : Kalau menurut saya dengan metode tersebut membuat saya lebih cepat paham dengan materi yang di ajarkan dan mudah mengerti dengan pembelajaran yang di ajarkan

P : Bagaimana cara guru menyampaikan materi menggunakan metode tersebut?

I : Karena kan kita di ajarkan 1 orang 1 baca jadi saya lebih paham dengan pelajaran dengan metode tersebut

P : Apakah penggunaan metode ini membantu anda dalam memahami bahasa Arab dengan lebih baik?

I : Iya, membantu sekali untuk menambah pemahaman.

P : Mengapa metode ini dianggap lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anda?

I : Karena kita diajarkan setiap orang untuk membaca jadi saya lebih paham dengan metode tersebut. Kalau diri saya, kalau ada suatu kata itu di ulang-ulang setiap hari pasti hafal dan paham.

P : Apa saja keunggulan dan kekurangan yang anda rasakan dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dibandingkan dengan metode yang lainnya? Dimanakah letak keunggulan dan kekurangan itu?

I : Sebenarnya metodenya mempermudah dalam memahami bahasa Arab, apalagi jika sering diucapkan jadi lebih mudah pahamnya. Tetapi daya tangkapku itu rendah, apalagi kalau kelas ramai jadi lebih susah untuk mengerti sama materi yang sudah diajarkan. Dan pertemuan selanjutnya materi sudah dilanjutkan ke judul berikutnya.

P : Apakah ada kendala yang anda temui dalam penerapan metode ini selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab?

I : Kadang waktu yang terbatas itu mbak kadang belum paham sudah lanjut jadinya bingung kalau mau mengikuti tapi belum paham.

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Annisa Nabila Prasasti
Jabatan : Siswi Kelas 9A
Hari/Taggal : Senin, 19 Oktober 2020
Waktu : Pukul 20.30 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode mendengar dan mengucapkan (as-sam'iyyah asy-syafawiyah)?

I : Metodenya bisa membuat saya menjadi sedikit paham dengan bahasa Arab walaupun hanya sedikit. Karena memang dari dulu tidak terlalu suka dengan pelajaran bahasa Arab, baca tulisan Arab juga belum terlalu lancar. Tapi kalau sekedar disuruh menirukan seperti yang diajarkan Bu Elva Insya Allah bisa.

P : Bagaimana cara guru menyampaikan materi menggunakan metode tersebut?

I : Biasanya lebih banyak disuruh menirukan, membaca dan menulis. Dan itu ditunjuk sesuai kemauannya Bu Elva. Terkadang acak atau terkadang sesuai dengan urutan presensi.

P : Apakah penggunaan metode ini membantu anda dalam memahami bahasa Arab dengan lebih baik?

I : Iya, membantu walaupun hanya sedikit.

P : Mengapa metode ini dianggap lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anda?

I : Buat saya materi bahasa Arab jadi lebih mudah dipahami walaupun tidak terlalu paham banget seperti anak pesantren. Dulu saya itu tidak suka dengan bahasa Arab bahkan nilai saya selalu merah. Tapi saat Bu Elva menjadi guru bahasa Arab di kelas 9A, saya jadi lebih serius lagi belajarnya walaupun kadang sedikit tegang karena Bu Elva suka nunjuk siswa secara tiba-tiba untuk membaca, menulis dan mengartikan sendiri. Jadi di situ saya menjadi sedikit terpaksa untuk lebih memperhatikan. Dan dampaknya membuat saya menjadi lebih mudah memahami dan ada kenaikan nilai bahasa Arab di rapotku.

P : Apa saja keunggulan dan kekurangan yang anda rasakan dalam penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dibandingkan dengan metode yang lainnya? Dimanakah letak keunggulan dan kekurangan itu?

I : Keunggulannya bisa membuat banyak siswa termasuk saya menjadi lebih fokus dengan pelajaran, kekurangannya mungkin karena saya tidak terlalu suka dengan pelajarannya jadi hanya bisa memahami sedikit dari materinya.

P : Apakah ada kendala yang anda temui dalam penerapan metode ini selama berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab?

I : Yang menjadi kendala itu biasanya kalau kelas ramai membuat suasana kelas tidak kondusif dan kadang ditambah dengan Bu Elva marah karena susah dikendalikan, akhirnya pelajarannya menjadi semakin tidak kondusif.

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Bapak Imam Suhadak, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum (Waka Kurikulum)

Hari/Taggal : Sabtu, 26 Desember 2020

Waktu : Pukul 19.00 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTs N 9 Sleman khususnya di kelas 9A MTs N 9 Sleman?

I : Kalau secara keseluruhan, pembelajaran bahasa Arab di MTsN 9 Sleman cukup baik dalam penerapan metodenya. Baik metode drill, ceramah, audiolingual, dan metode mubasyarah secara umum memberikan dampak yang cukup baik. Hanya saja kurangnya pembiasaan dalam mengucapkan kosa kata bahasa Arab dan membiasakan dalam percakapan sehari-hari. Ya, karena ini madrasah dan bukan pesantren, jadi untuk disiplin kebahasaannya masih kurang. Bahkan dalam kegiatan bulan bahasa pun mereka hampir tidak pernah melafalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

P : Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

I : Ya bermacam-macam, ada yang menggunakan metode drill, audiolingual (as-sam'iyah asy-syafawiyah), metode langsung atau kadang ceramah. Tergantung dengan topik pembelajaran yang sedang diajarkan. Dan guru bahasa Arab di sini ada 2, yang satu Bu Rahmi mengajar kelas 7 dan 8, yang satunya mengajar kelas 9 yaitu Bu Elva.

P : Seberapa sering guru Bahasa menggunakan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab?

I : Kalau berdasarkan rpp dan silabus yang saya baca hampir di setiap pertemuan menggunakan metode itu. Akan tetapi dalam penerapannya tetap guru bahasa Arab yang akan mengkondisikannya disesuaikan dengan hal-hal lainnya. Seperti kondisi siswa, materi yang sedang diajarkan atau kesesuaian antara topik pembelajaran dengan metodenya. Jika semuanya oke, maka metode tersebut pasti diterapkan.

P : Bagaimana aplikasi metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman?

I : Untuk penerapannya tentunya bisa ditanyakan langsung kepada gurunya. Namun perlu diketahui bahwa madrasah ini sangat berbeda jauh dengan pesantren, jadi untuk penerapannya mungkin belum semaksimal dengan yang diterapkan di pesantren.

P : Apa saja faktor yang dapat menunjang penerapan metode ini?

I : Kalau menurut saya bulan bahasa itu cukup menunjang karena siswa dilibatkan untuk berpartisipasi dalam membuat cerita, percakapan dan lain sebagainya menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Akan tetapi memang yang lebih terlihat hasilnya pada bahasa Inggrisnya.

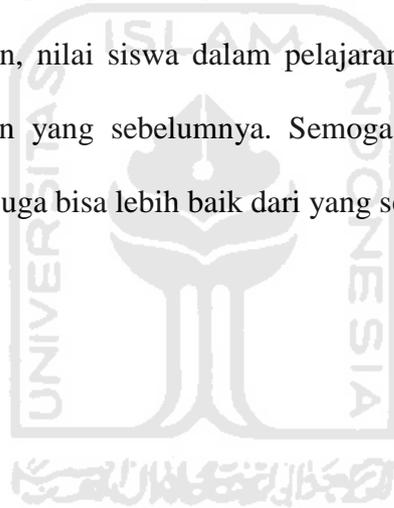
P : Apakah kegiatan tahfidz dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penunjang dalam penerapan metode ini dan dalam pembelajaran bahasa Arab?

I : Ya, bisa dikatakan sebagai penunjang. Karena ciri khas dari metode ini memang melafalkan, membaca dan mendengarkan. Jadi ini cukup membantu

siswa agar terbiasa membaca Al Qur'an yang bertuliskan dengan huruf Hijaiyyah dan bahasa Arab. Sehingga cara membaca dan melafalkan bahasa Arab akan lebih baik. Meskipun, pada dasarnya tujuan utama diadakannya kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa agar lebih rajin dan mencintai Al Qur'an.

P : Bagaimana dampak dari penerapan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* terhadap kemampuan pemahaman bahasa Arab khususnya pada kelas 9A di MTs N 9 Sleman?

I : Kalau untuk dampaknya, mungkin Bu Elva yang lebih memahami. Namun secara keseluruhan, nilai siswa dalam pelajaran bahasa Arab ini cukup baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Semoga saja dengan nilai yang bagus, pemahaman siswa juga bisa lebih baik dari yang sebelumnya.



LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Halaman Sekolah MTs N 9 Sleman



Suasana Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 9A

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Mts N 9 Sleman
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/semester : IX A/I
Materi Pokok : Peringatan Kelahiran Rosulullah SAW (الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR KOMPETENSI	PENCAPAIAN
1	3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa,	3.1.1 Menirukan membacakan kosa kata bahasa Arab	pendidik saat

	dan kalimat bahasa arab yang berkaitan dengan الأدوات المدرسية baik secara lisan maupun tertulis	3.1.2 Membaca tulisan Arab yang ada dalam buku 3.1.3 Menulis kosa kata bahasa Arab dengan benar
2	3.2 Melafalkan bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa arab yang berkaitan dengan الأدوات المدرسية	3.2.1 Melafalkan kosa kata bahasa Arab dengan benar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Melafalkan kosa kata bahasa Arab dengan benar.
2. Menjelaskan arti kosakata bahasa Arab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bacaan teks kosa kata Bahasa Arab tentang **أَحْفَلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**

E. MODEL, STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Contextual Teaching and Learning
2. Strategi Pembelajaran : Sam'iyah syafahiyah (mendengar dan menirukan)
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. *Media*
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
2. *Sumber Belajar*
 - a. Buku Paket
 - b. Kamus

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (15 menit)
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan doa bersama
 - b. Mengabsen siswa
 - c. Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan terkait materi yang akan dipelajari
 - d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Dalam kegiatan inti ini, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Mengamati dengan teliti

- a. Peserta didik mengamati pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- b. Peserta didik menirukan pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- c. Peserta didik mengamati benda yang ditunjuk sesuai dengan tema yang disajikan

Menanya dengan santun

- d. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan menggunakan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab tentang الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ baik secara individu maupun kelompok
- e. Peserta didik menanyakan materi tentang الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang belum dipahami

Mencoba dengan penuh semangat

- f. Peserta didik melafalkan materi tentang الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- g. Peserta didik menunjuk benda atau memperagakan kalimat sesuai dengan kata, frasa dan kalimat yang diucapkan
- h. Peserta didik melafalkan bahasa Arab sesuai benda yang disajikan

Menalar dengan terampil

- i. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik
- j. menunjukkan benda sesuai dengan kata, frasa dan kalimat yang diucapkan
- k. Peserta didik memperagakan sesuai dengan kata dan frasa yang dia ucapkan

Mengkomunikasikan dengan percaya diri dan semangat

- l. Peserta didik melafalkan bahasa Arab sesuai dengan benda
 - m. Peserta didik melafalkan kalimat bahasa Arab tentang benda beserta artinya
 - n. Peserta didik memperagakan benda dengan kata, frasa dan kalimat
3. Penutup (15 menit)
- a. Pendidik meminta peserta didik untuk mengulangi kata, frasa dan kalimat tentang **الْحَقْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ** yang telah diajarkan
 - b. Pendidik meminta peserta didik untuk menghafal kosa kata yang telah disampaikan
 - c. Pendidik meminta peserta didik untuk membiasakan mengucapkan hal yang terkait dengan topik materi dalam Bahasa Arab
 - d. Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku
 - e. Pendidik menginformasikan pelajaran selanjutnya
 - f. Menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan memberi salam

H. PENILAIAN

1. Penilaian Performansi
2. Penilaian Sikap
 - a. Penilaian Performansi

Indikator Pencapaian Kompetensi 1 dan 2

(Mengidentifikasi dan melafalkan bunyi kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan)

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan Makhraj	1 – 4
	a. Makhraj pelafalan ungkapan sudah sesuai dan tepat	4
	b. Makhraj pelafalan ungkapan cukup sesuai dan cukup tepat	3
	c. Makhraj pelafalan ungkapan kurang sesuai dan kurang tepat	2
	d. Makhraj pelafalan ungkapan tidak sesuai dan tidak tepat	1
2	Kelancaran	1 – 4
	Sangat lancar	4
	Lancar	3
	Cukup lancar	2
	Tidak lancar	1
3	Ketepatan terjemah	1 – 4
	a. Terjemahan sangat tepat	4
	b. Terjemahan cukup tepat	3
	c. Terjemahan kurang tepat	2
	d. Terjemahan tidak tepat	1
4	Ketepatan Jawaban dan Pelafalan	1 – 4
	a. Jawaban dan pelafalannya sudah sesuai dan tepat	4
	b. Jawaban dan pelafalannya cukup sesuai dan cukup tepat	3
	c. Jawaban dan pelafalannya kurang sesuai dan kurang tepat	2
	d. Jawaban dan pelafalannya tidak sesuai dan tidak tepat	1
	Skor Maksimal	16

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{16} \times 100 = \dots\dots\dots$$

NO	NAMA	Aspek yang dinilai				SKOR
		Makhraj	Kelancaran	Terjemahan	Pelafalan	
1						
2						
3						

4						
dst						

b. Penilaian sikap (observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Pilihan Jawaban				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Antusiasme dalam belajar					
2	Bertanggung jawab/peduli					
3	Percaya diri dalam berinteraksi					
4	Menghargai orang lain					
5	Santun					
	Jumlah					

Rentang skor sikap

1	Baik Sekali/Selalu	76-100
2	Baik / Sering	51-75
3	Cukup/Kadang-kadang	26-50
4	Cukup/Tidak pernah	0-25

$$\text{e nskoran : Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor Jawaban}}{5}$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sleman, 24 September 2019
Guru Bahasa Arab

Rita Astuti, S.Pd

Elva Lutfiyati, S. Ag